

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Wabah flu burung atau *Avian Influenza* adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh sejenis virus yang secara alami menginfeksi bangsa burung. Penularan virus *Avian Influenza* bersifat sangat spesifik, tetapi dapat juga menyerang spesies hewan tertentu misalnya babi, kuda, harimau, macan tutul, dan kucing walaupun kasusnya masih sangat jarang. Penyakit ini sangat ditakuti karena memiliki kemampuan untuk menginfeksi orang dan dapat menimbulkan kematian.

Wabah flu burung sangat merugikan peternak, industri perunggasan, dan dapat mengguncang perekonomian masyarakat terutama di daerah padat ternak unggas. Dampak kejadian *flu burung* tidak hanya menimpa peternak karena kematian unggas yang tinggi, juga menimbulkan ketakutan masyarakat untuk mengonsumsi daging unggas, sehingga pedagang daging unggas pun ikut terkena dampaknya.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bagian sebelumnya menunjukkan bahwa :

1. Pola persebaran flu burung yang terjadi di Kota Bandung memiliki pola berkelompok. Hasil ini diperoleh dari analisis tetangga terdekat (*nearest-neighbour analysis*). Dengan diketahui pola persebarannya akan memudahkan dalam penanganan kasus flu burung jika terjadi lagi.

2. Faktor yang menyebabkan pola persebaran flu burung di Kota Bandung salah satunya adalah iklim. Kasus flu burung di Kota Bandung banyak terjadi pada musim hujan yakni terjadi pada bulan Oktober-April. Ini berarti bahwa masyarakat harus senantiasa waspada terhadap penyebaran flu burung pada musim hujan. Migrasi burung bisa dikatakan salah faktor yang mendukung persebaran flu burung. Hal initerlihat dari banyak kasus flu burung yang terjadi pada bulan September dan bulan Februari yang merupakan musim migrasi bagi burung.
3. Distribusi unggas ke Kota Bandung bisa juga menyebabkan penyebaran flu burung. Unggas dari daerah yang terjadi kasus flu burung bisa menular ke wilayah Kota Bandung. Maka perlu upaya-upaya pengawasan yang lebih ketat terhadap masuknya unggas dari daerah lain.
4. Kepadatan penduduk juga mempunyai pengaruh terhadap persebaran flu burung. Sebagian besar kasus flu burung di Kota Bandung terjadi pada daerah dengan kepadatan penduduk yang dikategorikan padat. Apalagi Kota Bandung sekarang merupakan salah satu kota tujuan bagi orang untuk mencari ilmu, mencari nafkah, bahkan banyak yang datang untuk berwisata.
5. Tak kalah pentingnya adalah Sistem peternakan dan pemeliharaan ternak unggas di Kota Bandung umumnya masih bersifat tradisional. Masih banyak peternakan rakyat yang umumnya berskala kecil. Hampir setiap keluarga memiliki ayam peliharaan dengan dilepas pada waktu siang hari untuk mencari makan. Ayam yang dilepas dapat melakukan kontak dengan unggas liar yang menjadi reservoir penyakit flu burung maupun kontak dengan

material yang tercemar virus *Avian Influenza*, sehingga akan memudahkan penularan penyakit.

## B. Rekomendasi

Setelah menganalisis hasil penelitian ini, maka ada beberapa pendapat yang bisa dijadikan bahan rekomendasi, yaitu :

### 1. Bagi Pemerintah Daerah

Pola persebaran flu burung bisa diketahui maka dengan demikian akan memudahkan bagi pihak-pihak terkait misalnya Dinas Kesehatan dan Dinas Peternakan untuk bertindak melakukan pengendalian dan pencegahan. Selain itu juga perlu adanya kerjasama dengan pihak-pihak lain misalnya Dinas Pendidikan agar pengetahuan tentang flu burung dapat disosialisasikan sedini mungkin. Pengetahuan dini mengenai flu burung terhadap anak-anak setidaknya mampu memberikan gambaran mengenai penularan flu burung, dengan demikian sejak kecil anak-anak sudah dibiasakan untuk hidup sehat.

### 2. Bagi Penyuluh Peternakan dan Kesehatan

Bagi penyuluh peternakan harus bekerja semaksimal mungkin, memberikan wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat tentang tatacara mengelola hewan ternak yang baik, sehingga masyarakat tidak menjadi korban dari pengelolaan ternak yang salah misalnya terkena flu burung. Selain itu juga, bagi penyuluh kesehatan diharapkan bisa menggugah masyarakat agar senantiasa hidup sehat dan meninggalkan gaya hidup kotor. Petugas penyuluhan dapat menggunakan berbagai media baik itu elektronik, media

massa maupun penyebaran brosur (leaflet), serta mendirikan Pusat Krisis (*Crisis Center*).

### 3. Bagi Masyarakat Setempat

Masyarakat diharapkan mau bekerjasama dengan pihak yang lain misalnya Dinas Peternakan dan Dinas Kesehatan dalam mencegah menyebarnya flu burung. Karena jika terjadi kasus flu burung di satu tempat, maka dalam radius 1 km ternak yang ada harus dimusnahkan agar mata rantai flu burung dapat terputus.

### 4. Bagi Bidang Pengajaran

Bagi bidang geografi, dengan adanya kasus flu burung ini ahli geografi bisa ikut berperan serta. Tindakan yang bisa dilakukan salah satunya adalah pembuatan peta zona bahaya flu burung (*Zoning*), tentunya dengan adanya peta tersebut akan memudahkan dalam penanggulangan flu burung atau pun dalam mengambil kebijakan mengenai langkah-langkah dalam menangani kasus penyebaran flu burung. Disamping hal itu, yang juga bisa dilakukan adalah dengan menggunakan kasus flu burung sebagai media pembelajaran bagi siswa-siswi baik itu di SD, SMP, SMA, ataupun perguruan tinggi dalam materi mengenai perpetaan (kartografi) dan mitigasi bencana penyakit.